

**KOMUNIKASI PARTISIPATIF DALAM
KEBERLANJUTAN KELOMPOK TANI HUTAN WANAPAKSI
KALURAHAN JATIMULYO YOGYAKARTA**

KONSELIA D. VERA



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
IPB UNIVERSITY
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Komunikasi Partisipatif dalam Keberlanjutan Kelompok Tani Hutan Wanapaksi Kalurahan Jatimulyo Yogyakarta” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2026

Konselia D. Vera
I3502241020

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

KONSELIA D. VERA. Komunikasi Partisipatif dalam Keberlanjutan Kelompok Tani Hutan Wanapaksi Kalaruhan Jatimulyo Yogyakarta. Dibimbing oleh PUDJI MULJONO dan DWI RETNO HAPSARI.

Indonesia sebagai negara dengan kawasan hutan tropis yang luas menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan ekosistem sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Kebijakan perhutanan sosial hadir sebagai upaya untuk mendorong pengelolaan hutan berbasis masyarakat, namun implementasinya masih menghadapi kendala, terutama rendahnya kapasitas kelembagaan dan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani hutan. Sebagian besar kelompok masih berada pada kategori pemula, yang menunjukkan belum optimalnya keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan program. Komunikasi partisipatif menjadi elemen kunci untuk memperkuat keterlibatan anggota, membangun rasa memiliki, serta mendorong keberlanjutan program kelompok.

Kelompok Tani Hutan Wanapaksi di Kalurahan Jatimulyo merupakan salah satu kelompok yang dinilai berhasil dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat, khususnya melalui kegiatan konservasi dan pengembangan wisata edukatif. Meskipun demikian, kelompok ini masih menghadapi berbagai tantangan internal seperti ketergantungan pada tokoh sentral, belum optimalnya komunikasi horizontal, serta partisipasi anggota yang belum merata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik individu, efektivitas pendamping, tingkat dukungan kelembagaan, dan tingkat kapasitas kelompok terhadap komunikasi partisipatif, serta mengkaji kontribusi komunikasi partisipatif terhadap keberlanjutan pengelolaan program kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *explanatory sequential*, yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Data kuantitatif diperoleh melalui sensus terhadap 58 responden kelompok tani hutan Wanapaksi, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 9 informan kunci. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antar variabel, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memperdalam interpretasi hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan pengelolaan program kelompok tani hutan. Semakin tinggi kualitas komunikasi yang ditandai dengan dialog terbuka, kesempatan menyampaikan aspirasi, proses pembelajaran bersama, serta refleksi aksi, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan kelompok dalam aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi partisipatif bukan sekadar proses pertukaran informasi, tetapi merupakan mekanisme strategis dalam membangun komitmen kolektif dan memperkuat keberlangsungan program. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa karakteristik individu seperti motivasi dan lama bergabung memiliki pengaruh penting terhadap keterlibatan dalam komunikasi partisipatif. Anggota yang memiliki motivasi tinggi dan pengalaman lebih lama cenderung lebih aktif dalam dialog dan pengambilan keputusan. Efektivitas

pendamping juga terbukti berperan tidak signifikan dalam mendorong komunikasi partisipatif, terutama melalui kemampuan fasilitasi, pemberian informasi, dan pendampingan yang dialogis. Pendamping belum mampu menciptakan ruang komunikasi yang terbuka dapat meningkatkan partisipasi anggota secara lebih merata.

Dukungan kelembagaan yang meliputi ketersediaan modal, sarana, dan prasarana tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap komunikasi partisipatif, sehingga peran faktor ini dalam penelitian tidak memberikan dukungan statistik yang kuat. Sementara itu, kapasitas kelompok yang ditandai dengan kepemimpinan partisipatif, kemampuan organisasi, manajerial, jaringan, dan akses informasi menjadi faktor penting dalam membangun komunikasi yang inklusif dan berkelanjutan. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut membentuk ekosistem komunikasi yang mendukung keberlanjutan KTH secara menyeluruh.

Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif berperan sebagai variabel kunci yang menjembatani hubungan antara faktor individu, pendamping, dukungan kelembagaan, dan kapasitas kelompok dengan keberlanjutan kelompok tani hutan. Artinya, keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya atau struktur kelembagaan, tetapi sangat bergantung pada kualitas interaksi sosial dan komunikasi yang terjadi dalam kelompok. Penguatan komunikasi partisipatif menjadi strategi utama dalam mendorong transformasi kelompok dari kategori pemula menuju kelompok yang madya dan mandiri. Temuan lain dalam penelitian ini juga merekomendasikan bahwa strategi komunikasi yang dapat dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan melakukan peningkatan efektivitas *liberating pedagogy*, tingkat partisipasi (*voice*), dan kapasitas manajerial pada kelompok tani hutan Wanapaksi untuk meningkatkan keberlanjutan KTH.

Strategi komunikasi Kelompok Tani Hutan (KTH) Wanapaksi difokuskan pada indikator Kuadran IV (Prioritas Utama) yang memiliki kepentingan tinggi namun kinerja masih rendah, yaitu efektivitas *liberating pedagogy*, tingkat partisipasi (*voice*), dan kapasitas manajerial. Strategi ini dioperasionalkan melalui intervensi program berbasis pendidikan orang dewasa (*andragogi*) bertema "*Wanapaksi Merekat: Saling Dengar, Pandai Mengelola, Tumbuh Bersama Keberlanjutan*" yang mengintegrasikan lima tahapan strategis (*research, plan, execution, measurement, dan reporting*). Pendekatan tersebut dijalankan dengan mempertahankan variabel berpengaruh pada Kuadran I (kapasitas kelompok dan komunikasi partisipatif) serta memanfaatkan variabel penunjang pada Kuadran II (karakteristik individu dan sarana) guna meningkatkan kinerja tata kelola, memperluas partisipasi inklusif, dan menjamin keberlanjutan KTH Wanapaksi sesuai amanat Permen LHK No. P.89/2018. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi pembangunan, khususnya dalam memberikan rekomendasi strategi komunikasi berkelanjutan di kelompok tani hutan bagi pemerintah, pendamping, dan kelompok tani hutan.

Kata kunci: kapasitas kelembagaan, keberlanjutan, kelompok tani hutan, komunikasi partisipatif, perhutanan sosial.

SUMMARY

KONSELIA D. VERA. Participatory Communication in the Sustainability of the Wanapaksi Forest Farmers' Group in Jatimulyo Village Yogyakarta. Supervised by PUDJI MULJONO and DWI RETNO HAPSARI.

Indonesia as a country with vast tropical forest areas, faces significant challenges in preserving ecosystem sustainability while improving the well being of communities living near forests. Social forestry policies have been introduced as an effort to promote community-based forest management, but their implementation still faces obstacles, particularly low institutional capacity and a lack of participatory communication within forest farmer groups. Most groups are still in the beginner category, indicating that member involvement in decision making processes and program management is not yet optimal. In this context, participatory communication is a key element for strengthening member engagement, fostering a sense of ownership, and promoting the sustainability of group programs.

The Wanapaksi Forest Farmers' Group in Jatimulyo Village is one group considered successful in community based forest management, particularly through conservation activities and the development of educational tourism. Nevertheless, this group still faces various internal challenges, such as dependence on a central figure, suboptimal horizontal communication, and uneven member participation. Therefore, this study aims to analyze the influence of individual characteristics, facilitator effectiveness, institutional support levels, and group capacity on participatory communication, as well as to examine the contribution of participatory communication to the sustainability of group program management. This study employs a mixed-methods approach with an explanatory sequential design, which combines quantitative and qualitative analyses in sequence. Quantitative data were collected through a survey of 58 group members, while qualitative data were obtained through in depth interviews with 9 key informants. Quantitative data analysis was conducted using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) to test the relationships among variables, while qualitative data were used to strengthen and deepen the interpretation of the research findings.

The research findings indicate that participatory communication has a positive and significant impact on the sustainability of forest farmer group programs. The higher the quality of communication as evidenced by open dialogue, opportunities to voice concerns, shared learning processes, and action reflection the higher the group's level of sustainability in economic, ecological, and sociocultural aspects. These findings confirm that participatory communication is not merely a process of information exchange, but a strategic mechanism for building collective commitment and strengthening program sustainability. Furthermore, this study found that individual characteristics such as motivation and length of membership have a significant influence on engagement in participatory communication. Members with high motivation and longer tenure tend to be more active in dialogue and decision-making.

The effectiveness of facilitators was also found to play an insignificant role in fostering participatory communication specifically regarding facilitation skills,

information provision, and the use of a dialogic approach. Facilitators have yet to create an open communication space capable of fostering more equitable member participation. Institutional support encompassing the availability of capital, facilities, and infrastructure did not show a significant influence on participatory communication; thus, this factor lacked strong statistical backing in the study. Conversely, group capacity characterized by participatory leadership, organizational and managerial capabilities, networking, and access to information emerged as a crucial factor in establishing inclusive and sustainable communication. The combination of these factors creates a communication ecosystem that comprehensively supports the sustainability of the Forest Farmer Groups (FFG).

New findings from this study indicate that participatory communication acts as a key variable bridging the relationship between individual factors, facilitators, institutional support, and group capacity with the sustainability of forest farmer groups. This implies that sustainability is not determined solely by resource availability or institutional structures but relies heavily on the quality of social interaction and communication within the group. Strengthening participatory communication serves as a primary strategy to drive the group's transformation from a "beginner" category toward becoming an "intermediate" and "independent" group. Furthermore, the study recommends communication strategies for the Ministry of Environment and Forestry to enhance the sustainability of the Wanapaksi forest farmer group (FFG) by improving the effectiveness of liberating pedagogy, the level of participation (voice), and managerial capacity.

The communication strategy for the Wanapaksi Forest Farmer Group (FFG) focuses on indicators in Quadrant IV (Top Priority) areas of high importance yet low current performance specifically the effectiveness of liberating pedagogy, the level of participation (voice), and managerial capacity. This strategy is operationalized through an adult education (andragogy) based program intervention titled "Wanapaksi Merekat: Mutual Listening, Skilled Management, Growing Together for Sustainability," which integrates five strategic stages: research, planning, execution, measurement, and reporting. The approach is implemented by maintaining influential variables from Quadrant I (group capacity and participatory communication) while leveraging supporting variables from Quadrant II (individual characteristics and facilities) to improve governance performance, expand inclusive participation, and ensure the sustainability of the Wanapaksi FFG in accordance with the mandate of Ministry of Environment and Forestry Regulation No. P.89/2018. Additionally, this study contributes theoretically to the field of development communication studies, particularly by offering recommendations for sustainable communication strategies within forest farmer groups for the government, facilitators, and the groups themselves.

Keywords: forest farmers' group, institutional capacity, participatory communication, sosial forestry, sustainability.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



**KOMUNIKASI PARTISIPATIF DALAM
KEBERLANJUTAN KELOMPOK TANI HUTAN WANAPAKSI
KALURAHAN JATIMULYO YOGYAKARTA**

KONSELIA D. VERA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
IPB UNIVERSITY
BOGOR
2026**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Dr. Annisa Utami Seminar, S.IP, M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Judul Tesis : Komunikasi Partisipatif dalam Keberlanjutan Kelompok
Tani Hutan Wanapaksi Kalurahan Jatimulyo Yogyakarta
Nama : Konselia D. Vera
NIM : I3502241020

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si.



Pembimbing 2:
Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan:
Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si.
NIP. 198510092014042001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian: 14 Juli 2026

Tanggal Pengesahan: 03 AUG 2026

PRAKATA

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Komunikasi Partisipatif dalam Keberlanjutan Kelompok Tani Hutan Wanapaksi Kalurahan Jatimulyo Yogyakarta” dengan baik. Penulis menyadari dalam proses penulisan proposal tesis ini tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan pihak lain. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si. dan Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dengan baik, menjelaskan dan memberi arahan selama proses penulisan usulan penelitian.
2. Dosen di Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia IPB University.
3. KTH Manunggal Karya, KTH Wanapaksi, NGO WRC, NGO Kanopi Indonesia, NGO Bisa Indonesia, Inisiator KTH Wanapaksi, Masyarakat Kalurahan Jatimulyo dan DLHK Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Bapak Stepanus Jelita Acun dan Ibu Kristina Unah selaku orangtua penulis serta seluruh keluarga atas segala doa dan dukungannya.
5. Untuk teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Tahun 2024 dan seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, terima kasih banyak atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pembaca maupun bagi Penulis sendiri.

Bogor, Juli 2026

Konselia D. Vera
NIM I3502241020

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Komunikasi Partisipatif	7
2.1.1 Kualitas Dialog Kelompok	8
2.1.2 Tingkat Partisipasi (<i>Voice</i>)	10
2.1.3 Efektivitas <i>Liberating pedagogy</i>	11
2.1.4 <i>Action Reflection Action</i>	12
2.2 Tingkat Keberlanjutan	13
2.3 Karakteristik Individu	14
2.3.1 Umur	16
2.3.2 Tingkat Pendidikan	16
2.3.3 Tingkat Motivasi	17
2.3.4 Lama Bergabung di Kelompok	17
2.4 Efektivitas Pendamping	17
2.5 Tingkat Dukungan Kelembagaan	19
2.5.1 Tingkat Dukungan Modal	20
2.5.2 Tingkat Ketersediaan Sarana	20
2.5.3 Tingkat Ketersediaan Prasarana	21
2.6 Tingkat Kapasitas Kelompok	21
2.6.1 Kepemimpinan Partisipatif	22
2.6.2 Kapasitas Organisasi	22
2.6.3 Kapasitas Manajerial	23
2.6.4 Kapasitas Jaringan	23
2.6.5 Kapasitas Akses Informasi	24
2.7 Penelitian Terdahulu dan <i>State of the Art</i>	24
2.8 Kerangka Pemikiran Penelitian	26
2.9 Hipotesis Penelitian	29
III METODE PENELITIAN	31
3.1 Paradigma Penelitian	31
3.2 Desain Penelitian	31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	33

3.4	Populasi dan Sampel	34
3.5	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Definisi Operasional	35
3.7	Validitas dan Reliabilitas	41
3.7.1	Uji Validitas	42
3.7.2	Uji Reliabilitas	43
3.8	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.8.2	Analisis <i>Partial Least Squares-Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM)	45
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.1	Administrasi Kelurahan Jatimulyo	47
4.1.2	Demografi	48
4.1.3	Keadaan Sosial dan Budaya	49
4.1.4	Keadaan Ekonomi	50
4.1.5	Kelompok Tani Hutan Wanapaksi	50
4.1.6	Komunikasi di KTH Wanapaksi	59
4.2.	Hasil Penelitian setiap Variabel	61
4.2.1	Karakteristik Individu	61
4.2.2	Efektivitas pendamping	66
4.2.3	Tingkat dukungan kelembagaan	68
4.2.4	Tingkat kapasitas kelompok	71
4.2.5	Komunikasi partisipatif	77
4.2.6	Tingkat Keberlanjutan	80
4.3	Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> dengan Pendekatan <i>Partial Least Square</i> (SEM PLS)	83
4.3.1	<i>Outer Model</i>	84
4.3.2	<i>Convergent Validity</i>	84
4.3.3	<i>Discriminant Validity</i>	86
4.3.4	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	88
4.3.5	Nilai <i>Composite Reliability</i> dan Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	89
4.3.6	<i>Inner Model</i>	90
4.3.7	Uji <i>Model Fit</i>	91
4.3.8	Signifikansi (Pengujian Hipotesis)	92
4.4	Pengaruh Karakteristi Individu terhadap Komunikasi Patisipatif	94
4.5	Pengaruh Efektivitas Pendamping terhadap Komunikasi Partisipatif	95
4.6	Pengaruh Tingkat Dukungan Kelembagaan terhadap Komunikasi Partisipatif	96
4.7	Pengaruh Tingkat Kapasitas Kelompok terhadap Komunikasi Partisipatif	97
4.8	Pengaruh Komunikasi Partisipatif terhadap Keberlanjutan KTH	98



4.9 Analisis Strategi Komunikasi KTH Berkelanjutan	100
V SIMPULAN DAN SARAN	117
5.1 Simpulan	117
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	130
RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR TABEL

1 Jenis data dan teknik pengumpulan data	35
2 Karakteristik individu (X_1)	36
3 Efektivitas pendamping (X_2)	37
4 Tingkat dukungan kelembagaan (X_3)	38
5 Tingkat kapasitas kelompok (X_4)	39
6 Komunikasi partisipatif (Y_1)	40
7 Tingkat keberkelanjutan (Y_2)	41
8 Jenis kelamin Kalurahan Jatimulyo	49
9 Efektivitas pendamping	66
10 Tingkat dukungan kelembagaan	69
11 Tingkat kapasitas kelompok	71
12 Komunikasi partisipatif KTH Wanapaksi	77
13 Tingkat keberlanjutan KTH Wanapaksi	80
14 Hasil <i>outer loading</i>	85
15 hasil kriteria <i>forrell-larcker</i>	86
16 hasil <i>cross loading</i>	87
17 Nilai AVE <i>outer model</i>	88
18 Hasil nilai AVE <i>outer model</i> setelah eliminasi	89
19 Hasil uji reliabilitas	90
20 Hasil uji <i>R square</i>	91
21 Hasil uji <i>fit model</i>	92
22 <i>Path coefficient</i> pengaruh faktor-faktor terhadap komunikasi partisipatif dan keberlanjutan.	93
23 Nilai <i>path coefficients</i> di KTH Wanapaksi	94
24 Nilai <i>path coefficients</i> di KTH Wanapaksi	95
25 Nilai <i>path coefficients</i> di KTH Wanapaksi	96
26 Nilai <i>path coefficients</i> di KTH Wanapaksi	97
27 Nilai <i>path coefficients</i> di KTH Wanapaksi	99
28 Hasil IPMA berdasarkan variabel pada model penelitian di KTH Wanapaksi	101
29 Hasil IPMA berdasarkan indikator pada model penelitian di KTH Wanapaksi	102
30 Seleksi indikator IPMA berdasarkan keterjangkauan intervensi komunikasi	107

DAFTAR GAMBAR

1 Kerangka pemikiran penelitian	28
2 <i>Explanatory sequential design</i> Creswell dan Creswell (2023)	32
3 Lokasi penelitian KTH Wanapaksi (2026)	33
4 Kondisi KTH Wanapaksi Kalurahan Jatimulyo	51
5 Burung paket skala prioritas satu	53

6 Burung paket skala prioritas dua	53
7 Burung paket skala prioritas tiga	54
8 Ekowisata pengamatan burung	55
9 Ekowisata peternakan kambing	56
10 Ekowisata produksi gula	57
11 Ekowisata produksi gula	58
12 UMKM KTH Wanapaksi	59
13 Umur responden	62
14 Tingkat pendidikan responden	63
15 Tingkat motivasi responden	64
16 lama bergabung di KTH Wanapaksi	65
17 Hasil evaluasi awal outer model KTH Wanapaksi	84
18 Model SEM-PLS model komunikasi partisipatif KTH Wanapaksi (2026)	94
19 <i>Importance-performace map analysis</i> (IPMA) berdasarkan variabel pada model penelitian di KTH Wanapaksi Kalurahan Jatimulyo	101
20 diagram kartesius <i>importance-performace map analysis</i> (IPMA) berdasarkan indikator pada model penelitian komunikasi partisipatif di KTH Wanapaksi Kalurahan Jatimulyo	102
21 Kuadran analisis peta tingkat keberlanjutan KTH	103

DAFTAR LAMPIRAN

1 Penelitian terdahulu dan <i>state of the art</i>	139
2 <i>Informed consent</i>	138
3 Dokumentasi kegiatan penelitian	139
4 Hasil uji validitas dan reliabilitas	142
5 Olahan verbatim wawancara mendalam KTH Wanapaksi	155
6 Peta lokasi penelitian (uji valid dan lokasi penelitian)	158
7 Daftar responden penelitian kelompok tani hutan Wanapaksi	159
8 Catatan harian lapang	161
9 Hasil olah data SEM-PLS di kelompok tani hutan Wanapaksi	162